

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X TE 3 SMKN 1 BANGIL PASURUAN

Aisyah Nikmatul Ramadhani, Wido Hartanto, Henry Trias Puguh Jatniko  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah  
Surabaya, Indonesia

✉ [aisyahnikmatul95@gmail.com](mailto:aisyahnikmatul95@gmail.com)

### Abstrak

Kata Kunci: *teks biografi, sintaksis, kesalahan berbahasa*

Tipe Artikel: *Hasil penelitian ilmiah*

*Penyebab utama dari kesalahan bahasa adalah kurangnya memahami penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk: [1] mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam karya menulis teks biografi siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang meliputi studi dokumen kemudian akan di analisis menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif, ada tiga yang Pertama, reduksi data, Kedua, penyajian data dan Ketiga, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan penelitian ini ialah triangulasi teknik, data yang digunakan penelitian ini berupa karya tulis siswa pada teks biografi. Hasil penelitian ini yang mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis karya teks biografi siswa kelas X SMKN 1 Bangil dapat dibagi menjadi dua bidang, yang pertama bidang frasa dan kedua bidang kalimat. Masing-masing bidang ada kesalahan sebagai berikut: bidang frasa ada Unsur berlebihan/mubazir, penjamakan ganda, penggunaan superlatif berlebihan, bentuk preposisi yang tidak tepat, dan bentuk susunan kata yang tidak tepat. Sedangkan di bidang kalimat: Kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat ambigu, kalimat tanpa subjek dan predikat, kalimat yang tidak logis, penggandaan subjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penghilangan konjungsi.*

© 2024 SENALA

### PENDAHULUAN

Dalam Negara kita ini bahasa yang digunakan saat ini adalah Bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan sehari-hari ini untuk berkomunikasi antar daerah dalam maupun pendidikan. Yang membantu siswa memahami kaidah bahasa, penggunaan, dan tuturan bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek seperti fonologis, morfologi, sintaksis, dan semantik, dan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa sering terjadi karena kurangnya pemahaman kaidah, dan dapat dibagi menjadi kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik Menurut Ridhatullah [2021].

Kemampuan dalam berbahasa Indonesia pasti ditingkatkan secara terus-menerus dengan kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia setiap harinya. Dalam ragam

Bahasa Indonesia dari ragam lisan pasti digunakan percakapan sehari-hari kita dan dalam berbagai pertemuan resmi. Adapun Bahasa Indonesia dalam ragam tulis dipakai sebagai hal resmi atau tidak resmi menurut [Angreni, 2023: 1].

Menurut Ramlan [dalam Lafifah, 2023] Biografi yang berasal dari bahasa Yunani “graphein” yang artinya “menulis” jadi, secara harfiah teks biografi adalah tulisan yang menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh. Menulis teks biografi melibatkan penyusunan kisah hidup atau peristiwa yang dialami oleh seseorang, termasuk karya-karya dan penghargaan yang diterima, serta tantangan yang dihadapi, dengan informasi yang faktual, informatif, ringkas, dan akurat. Dalam proses penulisan biografi, penting untuk memahami peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dengan mengajukan pertanyaan mengenai alasan dan cara terjadinya kejadian tersebut serta memberikan ulasan pada bagian akhir. Oleh karena itu, penulis biografi memerlukan pemahaman mendalam tentang kejadian yang dialami tokoh serta ide-ide yang logis untuk menghasilkan teks yang baik dari segi struktur dan bahasa sehingga mudah dipahami oleh pembaca Menurut Putrayasa [dalam Diandra, 2020].

Halnya seperti penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Lafifah [2022] yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat pada Teks Biografi siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Hasil penelitian dapat ditemukan data melalui teks biografi yang menunjukkan adanya kesalahan bidang kalimat yang berjumlah 33 data. Dari 33 data tersebut terdiri dari 5 kesalahan konjungsi berlebihan, 18 kalimat tidak efektif, 9 kalimat tidak hemat, dan kesalahan penggunaan istilah asing. Relevansi dalam penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah dengan materi pokok teks biografi kelas X KD 3.15 (menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi) dan KD 4.15 (menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis). Berdasarkan penelitian di atas perbedaannya adalah berupa subjek yang diteliti oleh Lafifah, yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, sedangkan subjek yang akan diteliti peneliti adalah kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana kesalahan berbahasa pada teks biografi siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan dalam bidang tataran sintaksis? Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks biografi siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan.

Analisis kesalahan berbahasa Menurut Setyawati (2019) adalah proses mengidentifikasi kesalahan dalam berbahasa sebagai bagian dari pembelajaran, baik formal maupun informal. Kegiatan ini penting untuk memahami maksud suatu karya dan memerlukan kemampuan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dalam analisis. Dengan demikian, analisis adalah kemampuan untuk menguraikan masalah guna mengetahui kondisi sebenarnya.

Menurut Ramlan [Dalam Setyawati, 1987: 67] Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada kesalahan yang terjadi dalam frasa dan kalimat. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kesalahan berbahasa yang terkait dengan frasa dan kalimat.

Menurut Setyawati [2019] kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering muncul baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Ini berarti kesalahan semacam ini dapat terjadi dalam berbicara maupun menulis. Kesalahan dalam frasa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: a) pengaruh bahasa daerah, b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, c) kesalahan dalam susunan kata, d) penggunaan elemen yang berlebihan atau mubazir, e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, f) penjamakan yang ganda, dan g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak sesuai.

Banyak penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks biografi telah dilakukan, namun masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil-hasil

yang ada. Berikut beberapa kajian relevan dengan penelitian ini yaitu: Penelitian Afnita, Kurnia, dan Assadiyah [2018] berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Biografi Siswa Kelas X Negeri 7 Padang" adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesalahan sintaksis dalam teks biografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bangil, sementara penelitian Afnita dilakukan di SMA Negeri 7 Padang. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Radiatullah [2021] berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u" menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis. Data dikumpulkan melalui observasi, penugasan, telaah isi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan kesalahan dalam frasa (23 kesalahan) dan kalimat (37 kesalahan), termasuk penggunaan preposisi yang tidak tepat, kalimat tanpa subjek, dan lainnya. Penelitian ini perbedaannya dalam subjek, yaitu siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan, tetapi memiliki kesamaan dalam teknik dan fokus pada kesalahan sintaksis. Penelitian Reka Anggraeni [2023] berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Surat Pribadi Kelas VII 3 SMPN 42 Pekanbaru" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan tes. Hasilnya menunjukkan kesalahan pada frasa, seperti preposisi yang tidak tepat, susunan kata, penggunaan superlatif berlebihan, dan unsur mubazir. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, yaitu siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan, sementara persamaannya ada pada fokus analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan frasa dan kalimat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjudul "Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks biografi siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Menurut Moleong [dalam Miftahudin, 2014: 37] penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara menyeluruh dan dapat mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata.

Data penelitian ini berupa bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks biografi siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Dalam sumber data penelitian ini adalah teks biografi karangan siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Kemudian, Narasumbernya adalah siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan.

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini sendiri, yang mana peneliti adalah kunci instrumennya menurut Sugiyono [dalam Wati, 2022].

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah analisis dokumen. Peneliti akan mendatangi sekolah untuk pengambilan dokumen entah berupa foto, video saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Studi dokumen memungkinkan peneliti menggunakan data yang sudah tersedia tanpa harus melakukan observasi atau wawancara langsung sehingga sesuai dalam memberikan gambaran mendalam tentang subjek penelitian. Kemudian, data dikumpulkan dengan meminjam karya teks biografi siswa dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Peneliti akan menganalisis atau meneliti karya teks biografi siswa yang sudah ditulis oleh siswa kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil Pasuruan. Teks biografi karya siswa ini akan dianalisis dengan cara membaca dan memahami setiap kalimat yang ada di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan dimulai dari tanggal 01, 11, dan 15 oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TE 3 SMKN 1 Bangil pada 36 siswa.

Melalui metode dokumentasi didapatkan data berupa teks biografi hasil karya siswa dan kesalahan bahasa pada tataran sintaksis. Berikut hasil analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa ada 5 kesalahan: Unsur berlebihan/mubazir, penjamakan ganda, penggunaan superlatif berlebihan, bentuk preposisi yang tidak tepat, dan bentuk susunan kata yang tidak tepat.

### 3. Kesalahan Bidang Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa menurut [Setyawati] sering muncul baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Ini kesalahan semacam dapat terjadi dalam berbicara maupun menulis, berikut beberapa penyebabnya:

#### a. Unsur yang berlebihan atau mubazir

Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sering ditemukan ketika kata sinonim digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Perhatikan contoh kalimat unsur berlebihan atau mubazir yang terdapat kesalahan yang dipaparkan sebagai berikut.

1.] *"Karena almh ibu Musrifah yang ingin menjadi **seorang** guru."*

2.] *"...beliau di SMKN 1 Bangil sebagai guru ipas kimia."*

Kalimat [1] sudah jelas jika ada unsur berlebihan atau mubazir. Dari kata yang bercetak tebal tidak perlu ditulis kembali karena sudah cukup jelas dengan menggunakan kata "**guru**" berlebihan pada Penggunaan kata "yang" tidak perlu di ulang dan bisa dihilangkan. Kalimat [2] juga memiliki unsur berlebihan atau mubazir, dari kata yang bercetak tebal bisa memilih salah satu kata untuk kalimat lebih singkat dan jelas. Berdasarkan keterangan di atas, perbaiki kalimat sebagai berikut.

1.] *"Karena almarhum ibu Musriah ingin menjadi guru."*

2.] *"beliau di SMKN 1 Bangil sebagai guru kimia."*

#### b. Penjamakan Ganda

Dalam menggunakan bahasa untuk sehari-hari, orang-orang kadang salah menggunakan bentuk jamak dalam Bahasa Indonesia sehingga menciptakan bentuk kata yang membingungkan. Berikut contoh bentuk penjamakan dalam Bahasa Indonesia:

3.] *"Beliau memiliki seorang anak laki-laki berusia 4 setengah tahun yang menjadi **sumber sumber** kebahagiaannya."*

Dalam contoh kalimat [3] tersebut terdapat pengulangan kata "sumber" yang mana ada kesalahan dalam penggunaan penjamakan ganda yang tidak perlu ditulis kembali. Jadi perbaiki kalimat di atas sebagai berikut.

3.] *"Beliau memiliki seorang anak laki-laki berusia 4 setengah tahun yang menjadi sumber kebahagiaannya."*

#### c. Penggunaan Superlatif berlebihan

Penggunaan bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti "paling" dalam suatu perbandingan. Bentuk ini dihasilkan dengan menambahkan adverbial seperti amat, sangat, sekali, atau paling pada adjektiva. Jika dua adverbial digunakan bersamaan, maka menjelaskan satu adjektiva dalam sebuah kalimat, maka terbentuklah superlatif yang berlebihan. Misalnya:

4.] *"Beliau memiliki **banyak sekali** masa-masa sulit dalam karirnya."*

5.] *“Senang sekali karena pada saat itu sekolah SMKN 1 BANGIL masih baru...”*

Kalimat [4] kata yang bercetak tebal sudah jelas bahwa menunjukkan penggunaan superlatif berlebihan. Dari kata **“banyak”** sudah cukup menunjukkan kuantitas. Jadi untuk penggunaan kata **“sekali”** menjadi berlebihan. Kalimat [5] pada kata bercetak tebal juga unsur berlebihan, dari kata “senang sekali” dapat kalimat kurang tepat dan emosi berlebihan. Jadi dua kalimat diatas dapat diperbarui sebagai berikut.

4.] *“Beliau mengalami banyak masa-masa sulit dalam karirnya.”*

5.] *“Senang karena pada saat itu sekolah SMKN 1 BANGIL masih baru...”*

#### **d. Penggunaan Preposisi yang tidak tepat**

Preposisi adalah penggunaan frasa yang menunjukkan tempat, waktu, dan tujuan. Dalam penjelasan preposisi tidak tepat ada bentuk kesalahan kalimat yang menjabarkan sebagai berikut:

6.] *“Tinggal di Pesona Candi 7 Blok E No. 48 **dekat dengan** SMK N 2 Pasuruan.”*

7.] *“alat-alatnya belum ada **yang ada** Cuma kursi dan bangku saja...”*

Pada kalimat [6] penggunaan preposisi yang tidak tepat pada kata yang bercetak tebal membuat kalimat terlalu panjang dan bisa disederhanakan. Kalimat [7] dalam kata bercetak tebal dari kata “ada” terdapat preposisi yang tidak tepat, dan dapat menimbulkan kebingungan dalam konteks kalimat. Dalam dua contoh kalimat di atas berikut perbaikannya.

6.] *“Tinggal di Pesona Candi 7 Blok E No. 48, **dekat** SMKN 2 Pasuruan.”*

7.] *“alat-alatnya **Belum** ada, hanya ada kursi dan bangku saja.”*

#### **e. Bentuk Susunan Kata yang tidak tepat**

Bentuk susunan kata yang tidak tepat bisa ada salah satu akibat yang memengaruhi bahasa asing, yaitu dalam susunan kata. Perhatikan contoh berikut.

8.] *“**Riwayat pendidikan beliau bersekolah** di SDN Keduringin 3 dan lanjut ke SMPN 1 Bangil dilanjutkan dengan jenjang SMA Wali Songo Gempol.”*

9.] *“**Anak pertama kelahiran 2002** menempuh perguruan tinggi”*

Dalam kalimat [8] yang bercetak tebal sudah jelas ada kesalahan bentuk susunan kata yang tidak tepat karena dari kalimat “Riwayat pendidikan” sudah cukup mencakup dengan kata “bersekolah”. Jadi kalimat ini bisa disederhanakan lagi dan tidak ada pengulangan lagi. Kalimat [9] pada kalimat tersebut dalam menyebutkan informasi sudah salah dalam susunan kata yang tidak tepat. Dalam kalimat yang bercetak tebal kurang jelas karena tidak ada penyebutan subjek secara eksplisit dan pasti pembaca akan bingung dengan kalimat “Anak pertama kelahiran 2002” yang dimaksud siapa, dan akan menggantung siapa yang dimaksud tentang “anak pertama” tersebut. Dan hubungan antara kalimat “kelahiran 2002” dan kalimat “menempuh perguruan tinggi” tidak ada kata penghubung sehingga alur logika kalimat tersebut kurang jelas. Dari dua kalimat di atas ada perbaikan berikut.

8.] *“**Riwayat pendidikan beliau** dimulai di SDN Keduringin 3, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Bangil, dan menempuh jenjang SMA di Walisongo Gempol.”*

9.] *“**Anak pertama, yang lahir pada tahun 2002, sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi”***

## **2. Kesalahan Bidang Kalimat**

Dalam analisis di bidang kalimat ada 10 kesalahan. Kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat ambigu, kalimat tanpa subjek dan predikat, kalimat yang tidak logis, penggandaan subjek, penyisipan antara predikat dan objek, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah asing.

### **a. Kalimat Tanpa Subjek**

Dalam kalimat minimal harus mempunyai subjek dan predikat, kecuali kalimat untuk perintah atau jawaban pertanyaan. Kalimat yang subjeknya tidak jelas seringkali merupakan

kalimat yang rancu, yaitu kalimat dengan predikat verba aktif transitif yang diawali preposisi sebelum subjek. Kesalahan dalam kalimat tanpa subjek berikut:

10.] "... .Setelah beberapa tahun bekerja disana,"

11.] "... .Pada tanggal 6 Agustus 1979."

Kalimat [10] sudah jelas hanya menyebutkan keterangan waktu dan tidak adanya subjek dan jadinya tidak menyebutkan siapa atau apa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Jadi kalimat tersebut termasuk kalimat tanpa subjek. Kalimat [11] juga sama dalam kalimat tersebut hanya menunjukkan keterangan waktu dan informasi saja. Kalimat tersebut tidak ada penyebutan subjek yang jelas dan eksplisit. Berikut adalah perbaikan dari kalimat 10 dan 11.

10.] "Beliau lahir pada tanggal 6 Agustus 1979."

11.] "Setelah beberapa tahun bekerja di sana, Bu Izzah mencoba lowongan kerja di SMKN 1 BANGIL."

#### **b. Kalimat tanpa Predikat**

Kalimat yang tanpa predikat terjadi karena adanya keterangan subjek yang berurutan atau terlalu panjang, dan keterangan tersebut diberikan penjelasan tambahan. Sehingga penulis dan pembicara lupa kalau kalimat yang dibuat belum lengkap atau belum terdapat predikat. Perhatikan contoh kalimat.

12.] "Pak Wahyudi di SMKN 1 BANGIL sebagai guru sejarah yang mengajar di kelas X TEI 1."

13.] "... .Karena almh ibu Musrifa yang ingin menjadi seorang guru."

Kalimat [12] tidak ada kata kerja atau aksi yang dilakukan oleh subjek. Kalimat tersebut hanya menyampaikan informasi yang berupa keterangan tempat "di SMKN 1 Bangil" status, dan fungsi "sebagai guru sejarah yang mengajar di kelas X TEI 1". Kalimat [13] tersebut hanya berupa anak kalimat, hal itu karena tidak ada penyebutan predikat utama dan kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat yang jelas. Berikut perbaikan kalimat di atas.

12.] "Pak Wahyudi bekerja sebagai guru sejarah di SMKN 1 BANGIL di kelas X TEI 1."

13.] "Hal ini terjadi karena almarhumah Ibu Musrifa yang ingin menjadi seorang guru."

#### **c. Kalimat Ambigu**

Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna ganda sehingga membingungkan atau tidak bisa dipahami orang lain. Seperti contoh kalimat berikut.

14.] "Kesan-kesan terhadap SMKN 1 Bangil "awalnya menarik ternyata lebih menarik".

Kalimat [14] ini sudah jelas jika Kalimat tersebut kalimat ambigu karena tidak jelasnya dalam kalimat "lebih menarik" dengan apa. Tidak ada kejelasan dalam kalimat tersebut siapa yang memberi kesan dan tidak ada konteks yang jelas. Perbaiki kalimat.

14.] "Kesan terhadap SMKN 1 Bangil, adalah bahwa awalnya menarik, dan ternyata makin menarik seiring waktu."

#### **d. Kalimat tanpa Subjek dan Predikat**

Dalam bahasa tulis sehari-hari kita sering menemukan kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat [kalimat buntung] seperti contoh berikut:

15.] "Mulai menjalani profesi sebagai guru sejak tahun 1997. Hingga saat ini."

16.] "Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 2 Pasuruan dengan mengambil jurusan ipa selama 3 tahun."

Dalam contoh kalimat [15] kalimat tersebut tidak menyebutkan subjek yang jelas siapa yang akan menjadi profesi guru. Pada kalimat "mulai menjalani" tidak bisa berdiri sendiri karena tidak memiliki subjek maupun predikat. Kalimat [16] kalimat tersebut tidak ada subjek yang eksplisit dari kata "melanjutkan" yang adanya tindakan, tetapi tidak ada subjek. Kata "melanjutkan" juga hanya menunjukkan keterangan waktu bukan predikat utama. Jadi

kalimat ini hanya menunjukkan keterangan waktu dan keterangan aktivitas. Perbaiki contoh kalimat di atas.

15.] *“Beliau mulai menjalani profesi sebagai guru sejak tahun 1997 hingga saat ini.”*

16.] *“Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 2 Pasuruan dengan mengambil jurusan IPA selama 3 tahun.”*

#### **e. Kalimat yang tidak logis**

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal ini terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk kalimat seperti umum terjadi di mana-mana. Seperti kalimat berikut:

17.] *“Pecahlah perang suku antara suku asli [Dayak] dan suku Madura.”*

18.] *“Bu Izzah pernah belajar bahasa Inggris di kampung Pare atau bisa disebut Kampung Inggris.”*

Kalimat [17] pada istilah “perang suku” hal ini kurang logis karena tidak disertai keterangan dalam konteks kejadian seperti, waktu dan latar belakang. Begitu juga pada kalimat “pecahlah perang suku” tidak menjelaskan bagaimana perang itu dimulai atau karena apa penyebabnya. Jadi kalimat kurang logis dalam memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat [18] ini tidak logis karena penyampaian informasi diulang-ulang lagi yang seharusnya tidak perlu. Perbaiki kalimat di atas.

17.] *“Terjadi konflik antar kelompok masyarakat dayak dan madura yang memicu ketegangan”*

18.] *“Bu Izzah pernah belajar bahasa Inggris di Kampung pare, yang juga dikenal sebagai kampung Inggris.”*

#### **f. Penggandaan Subjek**

Penggandaan subjek adalah unsur subjek kalimat yang mana menjadi suatu kalimat yang disebutkan dua kali dalam satu kalimat yang membuatnya tidak jelas. Seperti contoh kalimat berikut.

19.] *“Pasangan ini dikaruniai empat anak, keempat anaknya laki-laki.”*

20.] *“Bu Muna yang hobi membaca ini, mendapatkan pasangan hidup seorang laki-laki bernama Bapak Ludi Hariono.”*

Dalam kalimat [19] ada dua subjek yang pertama “empat anak” kemudian subjek kedua “keempat anaknya laki-laki” jadi dalam dua subjek itulah yang membuat penggandaan yang tidak perlu di ulang dalam satu kalimat yang membuat kalimat tersebut tidak jelas. Kemudian, dalam kalimat [20] subjek utamanya pada kalimat “bu muna hobi membaca buku ini” namun pada kalimat “mendapatkan pasangan hidup seorang laki-laki bernama Bapak Ludi Hariono” itu yang menjadi penggandaan subjek yang mengulang informasi yang sudah jelas, yaitu kalimat “seorang laki-laki”. Pembetulan kedua kalimat di atas.

19.] *“Pasangan ini dikaruniai empat anak laki-laki.”*

20.] *“Bu Muna yang hobi membaca ini mendapatkan pasangan hidup bernama Bapak Ludi Hariono.”*

#### **g. Urutan yang tidak paralel**

Jika sebuah kalimat memiliki beberapa unsur yang perinci harus disusun secara paralel atau tidak sejajar. Contohnya sebagai berikut.

21.] *“Kunci kesuksesan profesional adalah kejujuran, sabar, dan semangat.”*

22.] *“Pengalaman beliau waktu masih menuntut ilmu yang berharga bagi beliau adalah ketika memenangkan juara lomba Olimpiade biologi se Jawa/bali.”*

Kalimat [21] urutan penyebutan kalimat “kejujuran, sabar, dan semangat” termasuk kalimat tidak sesuai yang membuat kalimat tidak konsisten dan kurang harmonis dalam struktur kalimat nya. Kalimat [22] juga urutan tidak paralel antara “memenangkan juara” dan “lomba

Olimpiade biologi.” Jadi perbaikan yang benar dan jelas untuk contoh kedua kalimat di atas seperti ini.

21.] *“Kunci kesuksesan profesional adalah kejujuran, kesabaran, dan semangat.”*

22.] *“Pengalaman beliau waktu menuntut ilmu yang berharga bagi beliau adalah ketika memenangkan lomba Olimpiade Biologi seJawa/Bali.”*

#### **h. Penggunaan istilah asing**

Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang mahir pada bahasa asing sering kali menyisipkan istilah asing dalam percakapan atau tulisan mereka. Hal ini mungkin karena mereka ingin menunjukkan kemampuan atau menampilkan kesan intelektual di depan orang lain. Namun, sebaliknya kita tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Contoh kalimat penggunaan istilah asing sebagai berikut.

23.] *“Ibu Izzah yang hobi nighting ini, mendapatkan pasangan hidup seorang laki-laki bernama Dahlan Fauzi.”*

24.] *“Operation drone untuk pengukuran tanah.”*

Dalam kalimat [23] kesalahan dalam penggunaan istilah asing sudah jelas terletak pada kata *“nighting”* yang membuat kalimat tidak jelas maknanya dan tidak sesuai konteks kalimatnya. Seharusnya menggunakan padanan sesuai bahasa Indonesia, seperti *“menikmati suasana malam”* itu sudah jelas tentang arti dari istilah asing dalam kalimat tersebut. Kalimat [24] juga sama hanya saja kalimat ini unsur penggunaan istilah asingnya di kalimat *“Operation drone”* yang merupakan penggunaan istilah asing yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas.

23.] *“Ibu Izzah yang hobi beraktivitas di malam hari ini, mendapatkan pasangan hidup seorang laki-laki bernama Dahlan Fauzi.”*

24.] *“Operasi drone untuk pengukuran tanah.”*

#### **i. Penggunaan konjungsi yang berlebihan**

Kurangnya kecermatan dalam menggunakan bahasa dapat menyebabkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal ini karena dua kaidah bahasa yang tumpang tindih dan bergabung dalam satu kalimat. Sering kita menemukan tulisan seperti ini. Seperti contoh kalimat ini.

25.] *“Namun karena kedisiplinan di rumah yang mewajibkan dia harus belajar 2 jam sehari tanpa mengenal libur hari minggu, bahkan libur hari besar membuat arif tidak tertinggal dalam pelajaran.”*

26.] *“Hal favorit selama mengajar di SMKN 1 Bangil adalah bisa bertemu dengan murid-murid yang menghormatinya dan guru-guru yang selalu mendukung serta memberi beliau semangat.”*

Kalimat [25] kesalahan konjungsi *“namun”* dan *“karena”* digunakan awal kalimat secara bersamaan, yang meskipun keduanya mempunyai makna sendiri. Seperti kata *“makna”* menyatakan pertentangan sedangkan kata *“karena”* menunjukkan sebab. Pertentangan kedua kata itu membuat lebih ke kombinasi dan membuat struktur kalimat tidak jelas. Kalimat [26] Penggunaan konjungsi *“dan”* serta *“serta”* berlebihan yang tidak diperlukan karena membuat kemubaziran. Membuat salah satunya itu sudah cukup. Perbaikan kedua kalimat di atas.

25.] *“Kedisiplinan di rumah yang mewajibkan Arif belajar 2 jam sehari tanpa mengenal libur, baik hari minggu maupun hari besar, membuatnya tidak tertinggal dalam pelajaran.”*

26.] *“Hal favorit selama mengajar di SMKN 1 Bangil adalah bertemu dengan murid-murid yang menghormatinya dan guru-guru yang selalu mendukung dan memberi semangat.”*

#### **j. Penghilangan Konjungsi**

Penghilangan konjungsi dapat ditemukan dalam tulisan resmi. Dimana konjungsi pada anak kalimat dihilangkan. Penghilangan konjungsi membuat kalimat menjadi tidak efektif atau tidak baku. Perhatikan contoh berikut.

27.] *“Hobi yang dimiliki dari kecil adalah memancing seringkali membuat afir kewalahan soal belajar.”*

Kalimat [25] kesalahan konjungsi *“namun”* dan *“karena”* digunakan awal kalimat secara bersamaan, yang meskipun keduanya mempunyai maksa sendiri. Seperti kata *“makna”* menyatakan pertentangan sedangkan, kata *“karena”* menunjukkan sebab. Pertentangan kedua kata itu membuat lebih ke kombinasi dan membuat struktur kalimat tidak jelas. Kalimat [26] Penggunaan konjungsi *“dan”* serta *“serta”* berlebihan yang tidak diperlukan karena membuat kemubaziran. Membuat salah satunya itu sudah cukup. Perbaiki kedua kalimat di atas.

25.] *“Kedisiplinan di rumah yang mewajibkan Arif belajar 2 jam sehari tanpa mengenal libur, baik hari minggu maupun hari besar, membuatnya tidak tertinggal dalam pelajaran.”*

26.] *“Hal favorit selama mengajar di SMKN 1 Bangil adalah bertemu dengan murid-murid yang menghormatinya dan guru-guru yang selalu mendukung dan memberi semangat.”*

Perbaiki pada dua kalimat di atas merupakan contoh penggunaan konjungsi yang tidak berlebihan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas peneliti menunjukkan bahwa hasil karya siswa pada teks biografi. Secara keseluruhan terdapat beberapa kesalahan Bahasa dalam tataran sintaksis entah bidang frasa maupun bidang kalimat.

## **B. Pembahasan**

Menurut Setyawati [2013] ditemukan beberapa jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis terbagi menjadi dua, yakni kesalahan bidang frasa dan bidang kalimat. Kesalahan pada bidang frasa adalah sebagai berikut: a) pengaruh bahasa daerah, b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, c) kesalahan dalam susunan kata, d) penggunaan elemen yang berlebihan atau mubazir, e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, f) penjamakan yang ganda, dan g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak sesuai. Kemudian jenis kesalahan pada bidang kalimat sebagai berikut: a) kalimat tanpa subjek, b) kalimat tanpa predikat, c) kalimat yang tidak logis, d) kalimat tanpa subjek dan predikat, e) penggandaan subjek, f) penyisipan antara predikat dan objek, g) penghilangan konjungsi, h) penggunaan konjungsi berlebihan, i) urutan yang tidak paralel, j) penggunaan istilah asing, k) penggunaan kata yang tidak perlu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa seluruh terdapat beberapa jenis kesalahan yang ditemukan pada teks biografi karya tulis siswa. Jenis kesalahan dalam kesalahan tersebut terdapat 14 jenis kesalahan baik dalam bidang frasa maupun bidang kalimat berikut jenis-jenis kesalahannya: [1] kesalahan dalam bidang frasa berupa a) Unsur berlebihan/mubazir, b) penjamakan ganda, c) penggunaan superlatif berlebihan, d) bentuk preposisi yang tidak tepat, e) bentuk susunan kata yang tidak tepat, d) bentuk resiprokal yang salah. Kedua dalam bidang kalimat berikut jenis-jenis kesalahan: a) Kalimat tanpa subjek, b) kalimat tanpa predikat, c) kalimat ambigu, d) kalimat tanpa subjek dan predikat, e) kalimat yang tidak logis, f) penggandaan subjek, g) penggunaan konjungsi yang berlebihan, h) urutan yang tidak paralel, i) penggunaan istilah asing, j) penghilangan konjungsi. Jadi jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karya tulis siswa ada 4 jenis kesalahan yang pertama di bidang frasa ada: a) unsur berlebihan/mubazir dan bentuk susunan kata yang tidak tepat, kedua bidang kalimat ada: a) kalimat tanpa subjek dan kalimat yang tidak logis, Dan ada juga kesalahan bahasa yang tidak ditemukan di karya tulis siswa seperti di bidang frasa ada: a) pengaruh bahasa daerah, dan bentuk resiprokal yang salah begitu juga di bidang kalimat ada jenis kesalahan bahasa yang tidak ditemukan dalam karya tulis siswa: a) antara predikat dan objek yang tersisipi, dan penggunaan kata yang tidak perlu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas yang sudah dijelaskan yang mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam karya tulis siswa kelas X TE 3 SMKN 1

Bangil. Kesalahan dalam karya siswa tersebut ada dua bidang, bidang frasa dan bidang kalimat yang berkisar ada 14 jenis kesalahan dalam masing-masing bidang.

Dari kedua kesalahan dalam bidang frasa dan bidang kalimat sebagai berikut: [1] kesalahan dalam bidang frasa ada 5 jenis kesalahan: Unsur berlebihan/mubazir, penjamakan ganda, penggunaan superlatif berlebihan, bentuk preposisi yang tidak tepat, dan bentuk susunan kata yang tidak tepat. [2] bidang kalimat ada 9 jenis kesalahan sebagai berikut: Kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat ambigu, kalimat tanpa subjek dan predikat, kalimat yang tidak logis, penggandaan subjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penghilangan konjungsi.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut: (1) Guru diharap memberi pelatihan menulis lebih banyak lagi agar siswa bisa menulis teks menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan guru selayaknya memperhatikan dalam tulisan siswa agar bisa menulis kalimat dengan sesuai kaidah Bahasa dan kalimat yang efektif. (2) Saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut. Pertama, dalam metode yang dilakukan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan karya siswa bisa dari teks karya siswa lain seperti teks prosedur, teks observasi dan lain sebagainya. Kedua, dalam kesalahan tataran sintaksis peneliti selanjutnya bisa memilih satu bidang dari kesalahan tataran sintaksis dan bisa diperdalam lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assadiyah, H., Kurnia, E., & Pd, A. S. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 16-24. [https://www.researchgate.net/publication/331953763\\_Analisis\\_Kesalahan\\_Berbahasa\\_Bidang\\_Sintaksis\\_dalam\\_Teks\\_Biografi\\_Siswa\\_Kelas\\_X\\_SMA\\_Negeri\\_7\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/331953763_Analisis_Kesalahan_Berbahasa_Bidang_Sintaksis_dalam_Teks_Biografi_Siswa_Kelas_X_SMA_Negeri_7_Padang)
- Angreni, R. [2023]. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Surat Pribadi Kelas VII 3 SMPN 42 Pekanbaru*. [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU].
- Fadillah, M. N. *Penggunaan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA N 10 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49461>
- Lafifah, L., & YAHYA, M. [2023]. *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Pada Teks Biografi Siswa Kelas X Madrasah Aliah Negeri 2 Surakarta*. [Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3680/1/SKRIPSI%20Full%20INA%20LUVIANA\\_181221231.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3680/1/SKRIPSI%20Full%20INA%20LUVIANA_181221231.pdf)
- Moleong, Miftahudin, A. (2014). *Analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan siswa kelas Viii di SMP Al-Hidayah Lebak Bulus Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29200>
- Nanik, S [2019] *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Hesty Pratiwi A. Yoga.
- Putrayasa, Diandra, B. K. (2020). *Kesalahan Kalimat dalam Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020*. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (No. 5, pp. 138-156). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1670>
- Ramlan, Lafifah, L., & YAHYA, M. [2023]. *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Pada Teks Biografi Siswa Kelas X Madrasah Aliah Negeri 2 Surakarta*. [Doctoral dissertation, UIN

- Raden Mas Said Surakarta]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3680/1/SKRIPSI%20Full%20INA%20LUVIANA\\_181221231.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3680/1/SKRIPSI%20Full%20INA%20LUVIANA_181221231.pdf)
- Ramlan, Nanik. S [2019] *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Hesty Pratiwi A. Yoga.
- Radiatullah, R. [2021]. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021*. [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2061>
- Sugiyono. Wati, A. S. [2022]. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rengat Barat*. [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU].
- Sugiyono. Ruslana, L. [2021]. *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. [Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5380/>

